

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka memiliki beberapa tujuan yakni menginformasikan kepada pembaca mengenai hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu dan menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada. Kajian pustaka pada penelitian ini akan membahas mengenai Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan *Return Saham*.

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menggambarkan nilai laba suatu perusahaan melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, jumlah karyawan, jumlah cabang suatu perusahaan, dan lain sebagainya (Harahap, 2011). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010: 122).

Profitabilitas yaitu laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah modal yang tertanam dalam perusahaan yang bersangkutan dengan tidak dibedakan apakah modal itu merupakan kekayaan sendiri (modal saham) ataukah kekayaan asing (kredit bank atau obligasi) yang terdapat di dalam perusahaan tersebut (Wilianto, 2012). Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan perorangan ataupun oleh badan untuk menghasilkan

tingkat keuntungan dengan tetap memperhatikan modal yang tersedia untuk digunakan (Zaharuddin, 2006: 295).

Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2012: 80). Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan, dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien (Susan Irawati, 2006: 58).

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai Profitabilitas dan rasio Profitabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu melalui seluruh kemampuan dan sumber daya perusahaan yang ada. Sedangkan rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa mampu suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan rasio Profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan (Kasmir, 2016: 197), yaitu:

1. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;

2. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
3. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
4. Untuk menilai posisi laba perusahaan Tahun sebelumnya dengan Tahun sekarang;
5. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
6. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

Manfaat rasio Profitabilitas (Kasmir, 2016: 198), yaitu:

1. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
2. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
3. Mengetahui posisi laba perusahaan Tahun sebelumnya dengan Tahun sekarang;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu

2.1.1.3 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio Profitabilitas (Hery, 2015:193), yaitu:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*)

Hasil pengembalian atas aset (*Return on asset*) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Rumus untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on equity*) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Rumus untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor (*gross profit margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Yang dimaksud dengan laba kotor

adalah hasil dari pengurangan penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Untuk menghitung penjualan laba bersih yaitu penjualan dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Semakin tinggi margin laba kotor maka semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal itu dapat dikarenakan tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor maka semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal itu dapat dikarenakan rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan.

Rumus untuk menghitung margin laba kotor:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional (*operating profit margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Yang dimaksud dengan laba operasional adalah hasil dari pengurangan laba kotor dengan beban operasional.

Semakin tinggi margin laba operasional maka semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal itu dapat dikarenakan tingginya laba kotor atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional maka semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal itu dapat dikarenakan rendahnya laba kotor atau tingginya beban operasional.

Rumus untuk menghitung margin laba operasional:

$$OPM = \frac{Laba\ Operasional}{Penjualan\ Bersih}$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih (*net profit margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Yang dimaksud dengan laba bersih adalah hasil pengurangan dari laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Untuk menghitung laba sebelum pajak penghasilan yaitu laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi marjin laba bersih maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal itu dapat dikarenakan tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba operasional maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal itu dapat dikarenakan rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Rumus untuk menghitung marjin laba bersih:

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}$$

Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk rasio Profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). ROA penting bagi perusahaan karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan

semakin baik, karena tingkat kembalian (*Return*) semakin besar (Tambunan, 2007: 146).

Return On Assets yaitu melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan (Fahmi, 2012: 98).

Semakin besar ROA maka kinerja perusahaan semakin baik dan semakin besar pula tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Keunggulan *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut (Halim & Supomo, 2001: 151).

1. Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan;
2. ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya.;
3. Analisa ROA dapat juga digunakan untuk mengukur Profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.1.2 Nilai Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan sangat penting karena dengan Nilai Perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi.

Nilai Perusahaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Nilai Perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena Nilai Perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan Nilai Perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Brigham dan Houston, 2010).

Nilai Perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual (Wiagustini, 2010: 8). Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan secara riil (Harmono, 2016: 50). Nilai Perusahaan memberikan suatu informasi tentang seberapa besar masyarakat meNilai Perusahaan, sehingga masyarakat tersebut dapat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang jauh lebih tinggi daripada nilai bukunya (Mudjijah et al., 2019). Nilai Perusahaan adalah sebuah bentuk nama baik perusahaan dalam melakukan kegiatan-kegiatannya dalam suatu periode tertentu (Martha et al., 2018).

Nilai Perusahaan memberikan Gambaran keadaan perusahaan pada saat ini dan dapat mencerminkan prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga Nilai Perusahaan dipercaya dapat memengaruhi investor dalam meNilai Perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019). Pandangan investor mengenai tingkat pencapaian perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham dinamakan dengan Nilai Perusahaan (Nuradawiyah & Susilawati, 2020).

Dari berbagai pendapat para ahli mengenai Nilai Perusahaan dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan dapat diukur dari tinggi rendahnya harga saham di perusahaan yang bersangkutan. Nilai Perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat sehingga semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula Nilai Perusahaan.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Jenis-jenis Nilai Perusahaan terdapat 5 (lima) jenis berdasarkan metode perhitungan yang digunakan (Sartono, 2010), yaitu:

1. Nilai Nominal

Nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

Harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai Perusahaan dalam konsep nilai intrinsic bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan Nilai Perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai Buku

Nilai Perusahaan yang dihitung dengan konsep akuntansi.

5. Nilai Likuidasi

Nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bias dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor (Brigham dan Houston, 2012), yaitu:

1. Faktor Likuiditas

Aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dengan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut telah jatuh tempo. Semakin perusahaan likuid maka perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya sehingga investor tertarik untuk membeli saham dan harga saham akan bergerak naik. Dengan demikian Nilai Perusahaan akan meningkat.

2. Rasio Manajemen Aset

Rasio manajemen aset mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio ini menggambarkan jumlah aset terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dilihat dari sisi penjualan. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain

pihak, jika aset terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang.

3. Rasio Manajemen Utang (*Leverage*)

Rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetor dengan jumlah pinjaman kepada kreditur. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko kecil apabila kondisi perekonomian menurun, tetapi sebaliknya apabila kondisi perekonomian sedang naik perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang relative besar. Keputusan dengan penggunaan *leverage* harus dipertimbangkan dengan saksama antara kemungkinan risiko dengan tingkat keuntungan yang diperoleh.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investas, apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya.

2.1.3.4 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham dan rasio yang digunakan yaitu rasio penilaian. Rasio penilaian adalah suatu rasio yang berkaitan dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di

pasar modal (Sudana, 2015: 23). Ada empat indikator yang dapat memengaruhi Nilai Perusahaan, diantaranya adalah (Harmono, 2009: 114)

1. *Price to Book Value* (PBV)

PBV menggambarkan bagaimana pasar saham menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Ukhriyawati dan Dewi, 2019: 5). Menurut pandangan investor, perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki arus kas serta laba yang aman. Hal tersebut tercermin dalam perhitungan *Price to book value*.

Adapun rumus PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

2. *Price Earnings Ratio* (PER)

Bagi investor, semakin tinggi tingkat pengembalian harga saham, semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba yang diharapkan (Ukhriyawati dan Dewi, 2019: 5). Oleh karena itu, rasio harga-pendapatan (*price-earnings ratio*) adalah perbandingan harga saham per saham dan laba per saham.

Adapun Rumus PER adalah:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

3. *Earning per Share* (EPS)

Rasio ini mengukur berapa keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham berdasarkan jumlah lembar saham yang dimiliki masing-masing (Ukhriyawati dan Dewi, 2019: 5).

Adapun rumus EPS adalah:

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

4. Tobin's Q

Analisis Tobin's Q, juga dikenal sebagai rasio Tobin's Q, merupakan indikator perkiraan pasar keuangan saat ini tentang pengembalian masa depan atas dolar yang diinvestasikan (Smithers & Wright, 2007).

Adapun rumus Tobin's Q adalah:

$$Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan

MVE : *Market Value of Equity* (Nilai Pasar Ekuitas)

D : Total Utang

TA : Total Aset

Skor interpretasi Tobin's Q adalah sebagai berikut (Bambang Sudiyanto & Elen Puspitasari, 2010: 15):

- a. Tobin's $Q < 1$ menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued*, dimana manajemen telah gagal dalam mengelola aktiva perusahaan karena pertumbuhan investasi yang rendah.
- b. Tobin's $Q = 1$ menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *average*, manajemen mengalami stagnan dalam mengelola aset perusahaan dan belum dapat memanfaatkan potensi perusahaan dengan baik.
- c. Tobin's $Q > 1$ menggambarkan bahwa saham perusahaan dalam kondisi *overvalued*, manajemen dianggap berhasil mengelola dan memanfaatkan potensi perusahaan karena pertumbuhan investasi yang tinggi.

Dalam penelitian ini, Nilai Perusahaan akan diukur berdasarkan *Price Book Value* (PBV). Alasan penulis menggunakan rasio ini, karena:

1. Nilai buku memiliki nilai yang intuitif yang relatif stabil dan dapat dibandingkan dengan harga pasar. Investor yang merasa kurang percaya dengan metode *Discounted Cash Flow* dapat menggunakan PBV sebagai perbandingan.
2. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua Perusahaan. PBV dapat digunakan untuk membandingkan Nilai Perusahaan yang sejenis sebagai petunjuk adanya *over value* atau *under value* dalam penilaian Perusahaan.
3. Perusahaan-perusahaan yang memiliki *earnings negative* dimana tidak bisa dinilai dengan pengukuran Price Earning Ratio (PER) dapat dievaluasi dengan PBV.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir Tahun. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan (Analisa, 2011).

Ukuran Perusahaan dianggap mampu memengaruhi Nilai Perusahaan karena semakin besar ukuran sutau perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan, yang kemudian dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan Nilai Perusahaan (Maryam, 2014).

Ukuran Perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston, 2010: 4) yang dikutip oleh (Pasaribu et al, 2022). Ukuran Perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2015: 254).

Ukuran Perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk Tahun yang bersangkutan sampai beberapa Tahun (Brigham dan Houston 2015: 25) yang dikutip oleh (Pasaribu et al, 2022). Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Ukuran Perusahaan merupakan Gambaran dari besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan melihat nilai total aset yang disajikan dalam neraca pada akhir Tahun (Ida Ayu & I Wayan Putra, 2016).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa skala ukuran diantaranya perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil. Skala ini merupakan cerminan dari besar kecilnya aktiva atau total aset yang dimiliki perusahaan.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Ukuran Perusahaan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, mengklasifikasikan Ukuran Perusahaan ke dalam 4 (empat)

kategori. Berikut klasifikasi Ukuran Perusahaan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Bab I Pasal 1 dan Bab IV Pasal 6:

1. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Adapun kriteria Usaha Mikro di dalam Undang-Undang adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan Tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah).

2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Adapun kriteria Usaha Kecil di dalam Undang-Undang adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan Tahunan lebih dari Rp300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah).

3. Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan Tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Adapun kriteria Usaha Menengah di dalam Undang-Undang adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (Sepuluh Milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan Tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (Lima Puluh Milyar Rupiah).

4. Usaha Besar

Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan Tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Adapun kriteria Usaha Besar di dalam Undang-Undang adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10.000.000.000 (Sepuluh Milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan Tahunan lebih dari Rp 50.000.000.000 (Lima Puluh Milyar Rupiah).

Selain pengukuran Perusahaan berdasarkan nilai nominal, *World Bank* dan Badan Pusat Statistik (BPS) mengategorikan perusahaan dengan jumlah karyawan ke dalam 4 (empat) kategori. Berikut klasifikasi Ukuran Perusahaan berdasarkan jumlah karyawan:

1. Usaha Mikro

Perusahaan yang termasuk kedalam kategori usaha mikro berdasarkan klasifikasi *world bank* yaitu perusahaan yang memiliki jumlah karyawan kurang dari 10 (Sepuluh) Orang. Sedangkan, berdasarkan Badan Pusat Statistik perusahaan yang termasuk kedalam kategori usaha mikro memiliki jumlah karyawan kurang dari 5 (Lima) Orang.

2. Usaha Kecil

Perusahaan yang termasuk kedalam kategori usaha kecil berdasarkan klasifikasi *world bank* yaitu perusahaan yang memiliki jumlah karyawan kurang dari 30 (Tiga Puluh) Orang. Sedangkan, berdasarkan Badan Pusat Statistik perusahaan yang termasuk kedalam kategori usaha kecil memiliki jumlah karyawan kurang dari 19 (Sembilan Belas) Orang.

3. Usaha Menengah

Perusahaan yang termasuk kedalam kategori usaha menengah berdasarkan klasifikasi *world bank* yaitu perusahaan yang memiliki jumlah karyawan maksimal

300 (Tiga Ratus) Orang. Sedangkan, berdasarkan Badan Pusat Statistik perusahaan yang termasuk kedalam kategori usaha menengah memiliki jumlah karyawan kurang dari 100 (Seratus) Orang.

4. Usaha Besar

Perusahaan yang termasuk kedalam kategori usaha besar berdasarkan klasifikasi *world bank* yaitu perusahaan yang memiliki jumlah karyawan lebih dari 300 (Tiga Ratus) Orang. Sedangkan, berdasarkan Badan Pusat Statistik perusahaan yang termasuk kedalam kategori usaha besar memiliki jumlah karyawan lebih dari 100 (Seratus) Orang.

Pengukuran Ukuran Perusahaan berdasarkan total aset menurut *World Bank* diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kategori, yaitu:

1. Usaha Mikro

Perusahaan mikro merupakan perusahaan yang memiliki aset kurang dari Rp 1.400.000.000 (Satu Milyar Empat Ratus Juta Rupiah).

2. Usaha Kecil

Perusahaan kecil merupakan perusahaan yang memiliki aset kurang dari Rp 42.000.000.000 (Empat Puluh Dua Milyar Rupiah).

3. Usaha Menengah

Perusahaan menengah merupakan perusahaan yang memiliki aset kurang dari Rp 210.000.000.000 (Dua Ratus Sepuluh Milyar Rupiah).

4. Usaha Besar

Perusahaan besar merupakan perusahaan yang memiliki aset lebih dari Rp 210.000.000.000 (Dua Ratus Sepuluh Milyar Rupiah).

2.1.3.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat dinyatakan dengan (Hery, 2017: 98) yaitu:

1. Total Aset

$$Ukuran\ Perusahaan = Total\ Aset$$

Ukuran Perusahaan menggunakan total aset cenderung lebih stabil. Aset merupakan kekayaan atau modal yang dimiliki dan dikelola sehingga menghasilkan pendapatan. Total aset mengukur seberapa besar dan kecil suatu perusahaan. Semakin besar aset menggambarkan kekayaan perusahaan yang besar dan memiliki kinerja yang baik, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor. Semakin banyak investor yang tertarik maka akan semakin besar modal yang ditanam untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

2. Total Penjualan

$$Ukuran\ Perusahaan = Total\ Penjualan$$

Ukuran Perusahaan menggunakan total penjualan cenderung kurang stabil, hal itu dikarenakan penjualan cenderung lebih berfluktuasi setiap Tahun. Menurut Agung Gumilar S, penjualan merupakan suatu aktivitas utama perusahaan dengan tujuan melakukan transaksi penjualan barang maupun jasa dengan menawarkan produk kepada konsumen baik secara tunai maupun kredit (Fatmawati & Novianto, 2016). Penjualan sangatlah penting karena penjualan merupakan wadah pendapatan bagi perusahaan. Dengan tingkat penjualan yang tinggi, perusahaan dapat mendapatkan keuntungan yang optimal. Hal itu dikarenakan keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh dari aktivitas penjualan menjadi sumber yang membentuk nilai keseluruhan perusahaan. Semakin tinggi penjualan bersih yang dilakukan oleh

perusahaan akan mendorong semakin tingginya laba kotor dan semakin banyak perputaran uang dalam perusahaan.

3. Total Kapitalisasi Pasar

$$Ukuran\ Perusahaan = Total\ Kapitalisasi\ Pasar$$

Menurut Downes, kapitalisasi pasar merupakan harga yang berlaku dari sekuritas (Mufreni Amanah, 2015). Kapitalisasi pasar mencerminkan nilai kekayaan perusahaan saat ini yang merupakan suatu pengukuran Ukuran Perusahaan. Hal itu dikarenakan perusahaan bisa saja mengalami kerugian maupun keuntungan. Semakin besar kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula Ukuran Perusahaan. Investor cenderung lebih lama menahan sebuah saham jika perusahaan memiliki *market value* yang lebih besar. Semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham maka semakin lama investor menahan kepemilikan sahamnya, karena investor cenderung menganggap perusahaan besar lebih stabil keuangannya, resiko yang lebih kecil, dan memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Kapitalisasi pasar dihitung melalui hasil kali antara jumlah lembar saham yang beredar dengan nilai pasar saham per lembar.

Dalam penelitian ini, pengukuran Ukuran Perusahaan dilihat dari total aset perusahaan. Total aset adalah penggabungan dari total aset lancar dan total aset tidak lancar (Hery, 2015: 43). Karena total asset bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan kedalam logaritma natural (Jogiyanto, 2007: 282) sehingga Ukuran Perusahaan dapat dihitung dengan:

$$Firm\ Size = Total\ Aset$$

2.1.4 Return Saham

2.1.4.1 Pengertian Return Saham

Return Saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2017: 112). Sumber-sumber *Return* terdiri atas dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*.

Return Saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2017: 283). *Return* dapat berupa *Return* realisasi (*realized Return*) atau *Return* ekspektasi (*expected Return*). *Return* suatu investasi dapat berupa *yield* atau dividen dan *capital gain (loss)*.

Return Saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi (Samsul, 2016: 291). Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, di mana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. Selain *capital gain*, investor juga akan menerima dividen tunai setiap Tahunnya.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return Saham* merupakan pengembalian atau hasil yang diperoleh dari investasi saham berupa Dividen (*yield*) dan/atau *Capital Gain* atau *Capital Loss*.

2.1.4.2 Jenis-jenis Return Saham

Return Saham dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu (Jogiyanto, 2017: 263):

1. *Return Realisasi (Realized Return)*

Return realisasi merupakan *Return* yang telah terjadi yang dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi ini penting karena menjadi salah satu pengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *Return* serta risiko dimasa yang akan datang.

2. *Return Ekspektasi (Expected Return)*

Return ekspektasi merupakan *Return* yang diharapkan investor dimasa yang akan datang serta masih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investasi, investor dihadapkan pada ketidakpastian antara *Return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Karena semakin besar *Return* yang diharapkan dari sebuah investasi, maka semakin besar pula risikonya.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi *Return Saham*

Selain memperhitungkan *Return*, investor juga perlu mempertimbangkan tingkat risiko suatu investasi sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Risiko merupakan perbedaan antara *Return* realisasi yang diterima dengan *Return* ekspektasi. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi. Sumber-sumber risiko suatu investasi adalah sebagai berikut (Tandelilin, 2017: 113).

a. Risiko pasar

Fluktuasi pasar secara keseluruhan yang memengaruhi variabilitas *Return* suatu investasi. Fluktuasi pasar biasanya ditunjukkan oleh berubahnya indeks pasar saham secara keseluruhan. Perubahan pasar dipengaruhi oleh banyak faktor seperti munculnya resesi ekonomi, kerusakan, ataupun perubahan politik.

b. Risiko likuiditas

Risiko yang timbul dari kesulitan tersedianya uang tunai dalam suatu periode waktu pelunasan utang jangka pendek.

c. Risiko inflasi

Inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Oleh karenanya, risiko inflasi juga bisa disebut sebagai risiko daya beli.

d. Risiko suku bunga

Risiko yang timbul dikarenakan memburuknya relatif aktiva berbunga yang disebabkan oleh adanya peningkatan suku bunga.

e. Risiko *Re-investment*

Risiko yang terjadi pada penghasilan dari suatu aset keuangan yang mengharuskan untuk melakukan aktivitas penginvestasian kembali.

f. Risiko nilai tukar mata uang

Risiko ini berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang domestic (negara perusahaan tersebut) dengan nilai mata uang negara lainnya. Risiko ini juga dikenal sebagai risiko mata uang (*currency risk*) atau risiko nilai tukar (*exchange rate risk*).

g. Risiko negara (*country risk*)

Risiko yang sangat berkaitan dengan kondisi perpolitikan suatu negara.

2.1.4.4 Komponen *Return Saham*

Dalam penanaman investasi akan terdapat dua kemungkinan yang dapat diperoleh investor pada saat membeli atau memiliki saham, yaitu keuntungan atau

kerugian. Ada beberapa komponen yang menyusun *Return Saham*, yaitu meliputi (Tandelilin, 2017: 113):

1. *Capital Gain (Loss)*

Capital gain (loss) merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dengan kata lain, *capital gain (loss)* bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas.

2. *Yield*

Yield merupakan komponen *Return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika berinvestasi pada obligasi, maka besarnya *yield* ditunjukkan dari bunga obligasi yang dibayarkan. Jika berinvestasi pada saham, maka *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang diperoleh.

2.1.4.5 Pengukuran *Return Saham*

Return Saham dapat dihitung dengan beberapa rumus, yaitu (Jogiyanto, 2017: 285).

1. Rumus *Return Saham* dengan Konsep *Capital Gain (Loss)*

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}} \dots \dots \dots (2.15)$$

Keterangan:

P_t : harga saham/investasi periode Tahun sekarang

P_{t-1} : harga saham/investasi periode Tahun sebelumnya

2. Rumus *Return Saham* dengan Konsep *Yield*

$$\text{Return Saham} = \frac{Dt}{P_{t-1}} \dots \dots \dots (2.16)$$

Keterangan:

D_t : dividen per lembar periode Tahun sekarang

P_{t-1} : harga saham/investasi periode Tahun sebelumnya

2.1.5 *Signaling Theory*

Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2019: 33). Adanya suatu informasi ini karena terdapat asimetri informasi yaitu situasi dimana pihak eksternal dan perusahaan memiliki informasi yang sama mengenai prospek perusahaan di masa depan. Teori ini menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan apa yang dibutuhkan investor atau informasi lain yang dapat menunjukkan keadaan perusahaan mereka yang lebih baik dari perusahaan lain. Informasi yang diberikan merupakan hal yang sangat penting bagi investor karena informasi yang diberikan didalamnya menyajikan keterangan maupun gambaran mengenai keadaan perusahaan di masa lalu, masa sekarang hingga masa depan perusahaan. Teori sinyal ini memberikan ruang bagi investor untuk mengetahui bagaimana suatu keputusan itu akan diambil yang berkaitan dengan Nilai Perusahaan (Gustian, 2017: 12).

Setiap tindakan yang dilakukan oleh manajemen mengandung informasi yang menggambarkan mengenai kondisi perusahaan apakah dalam keadaan baik atau buruk yang berupa sinyal positif dan negatif kepada investor. Informasi yang

disajikan berupa laporan keuangan, informasi mengenai kebijakan perusahaan dan lain-lain (Wildan & Fitria, 2022: 4).

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Apabila informasi tersebut sebagai sinyal yang baik bagi investor, maka akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham (Sholekah & Venusita, 2014: 797).

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis mengambil beberapa referensi dari hasil penelitian terdahulu sebagai Gambaran dalam mempermudah proses penelitian dan menjadi penguat serta pendukung penelitian ini. Penelitian yang dijadikan referensi antara lain:

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Butar et al (2021) “Pengaruh Profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2019”	<ul style="list-style-type: none"> • Regresi Linier Berganda Data Panel dengan <i>Purposive Sampling</i> • Variabel Profitabilitas (<i>Return of Asset</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Likuiditas • Variabel Leverage 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> 	Jurnal AkunTabel Universitas Mulawarm an Vol 2. No 18, 2021 (183-190).
2	Andarista et al (2020) “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap <i>Return Saham</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> • Regresi Linier Berganda Data Panel dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Likuiditas • Variabel Leverage • Variabel Kebijakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> 	iBuss Management Petra Christian University

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	dengan Kebijakan Properti sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Industri Property, Real Estate and Building Construction di Bursa Efek Indonesia”	<i>Purposive Sampling</i> • Variabel Profitabilitas	Property sebagai Variabel Moderasi		Vol.3 No.2, 2020: 222-231
3	Afni et al (2023) “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	• Regresi Linier Berganda Data Panel dengan <i>Purposive Sampling</i> • Variabel Profitabilitas (<i>Return of Asset</i>)	• Variabel Current Ratio • Variabel Debt to Equity Ratio • Variabel Total Assets Turn Over	Profitabilitas (<i>Return of Assets</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i>	<i>Jurnal Sains Manajemen Nitro</i> Vol.2 No.1, 2023: 34-45
4	Gaib et al (2022) “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	• Regresi Linier Berganda Data Panel dengan <i>Purposive Sampling</i> • Variabel Ukuran Perusahaan	• Variabel Kinerja Keuangan	• Secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . • sedangkan secara simultan/bersama-sama kinerja keuangan dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>	<i>Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo</i> Vol.5 No.2, 2022: 222-231
5	Ichsani & Pratama (2022) “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> pada	• Regresi Linier Berganda Data Panel dengan	• Variabel Current Ratio (CR) • Variabel Debt to Equity	• <i>Return on assets</i> tidak berpengaruh terhadap	Jurnal Ekonomi Kreatif Universitas Pamulang

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Perusahaan Otomotif”	<i>Purposive Sampling</i> • Variabel Profitabilitas (<i>Return of Asset</i>)	Ratio (DER) • Variabel Price to Earning Ratio	<i>Return Saham</i>	Vol.4 No.4, Juli 2022 ISSN: 2622 - 8882
6	Setiyono & Amanah (2016) “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i> ”	• Variabel Rasio Likuiditas dengan Proksi <i>Current Ratio</i> • Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Proksi <i>Debt to Equity Ratio</i> • Variabel Ukuran Perusahaan • Variabel <i>Return Saham</i> • Metode Deskriptif Kuantitatif • Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel dengan <i>Purposive Sampling</i>	• Variabel Rasio Profitabilitas dengan Proksi <i>Return on Assets</i> dan <i>Earning Per Share</i>	• <i>Current ratio, debt to equity ratio, dan earning per share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> • <i>Return on assets</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i>	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Vol.5 No.5, Mei 2016 ISSN: 2460-0585
7	Putra & Dana (2016) “Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Farmasi di BEI”	• Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Proksi <i>Debt to Equity Ratio</i> • Variabel Rasio Likuiditas dengan Proksi <i>Current Ratio</i>	• Variabel Rasio Profitabilitas dengan Proksi <i>Return on Assets</i>	• <i>Return on assets</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> • <i>Current ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan	Jurnal Ekonomi Vol.6 No.1, 2022: 6825-6850 ISSN: 2302-8912

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel Ukuran Perusahaan ● Variabel <i>Return Saham</i> ● Metode Deskriptif Kuantitatif ● Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel dengan <i>Purposive Sampling</i> 		<p>terhadap <i>Return Saham</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i> 	
8	Ika & Listiorini (2017) “Analisis Faktor-faktor Fundamental yang Memengaruhi <i>Return Saham</i> Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015”	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Proksi <i>Debt to Equity Ratio</i> ● Variabel Rasio Profitabilitas dengan Proksi <i>Return on Equity</i> ● Variabel <i>Return Saham</i> ● Metode Deskriptif Kuantitatif ● Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel dengan <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel Rasio Pasar dengan Proksi <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Price to Book Value</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Price earning ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> ● <i>Return on equity</i> dan <i>price to book value</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> ● Secara simultan <i>price earning ratio</i>, <i>debt to equity ratio</i>, <i>Return on equity</i>, dan <i>price to book value</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> 	Jurnal Akuntansi dan Bisnis STIE Harapan Medan Vol.3 No.1, 2017 ISSN :2443-3071 (p) ISSN :2503-0337(online)
9	Basalama et al. (2017) “Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel Rasio Likuiditas dengan Proksi 	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel Rasio Profitabilitas dengan Proksi 	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Current ratio</i>, <i>debt to equity ratio</i>, dan <i>Return on assets</i> 	Jurnal EMBA Universitas Sam

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Return on Assets</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Automotif Periode 2013-2015”	<i>Current Ratio</i> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Proksi <i>Debt to Equity Ratio</i> • Variabel <i>Return Saham</i> • Metode Deskriptif Kuantitatif • Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel dengan <i>Purposive Sampling</i> 	<i>Return on Assets</i>	berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> <ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan <i>current ratio, debt to equity ratio, dan Return on assets</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> 	Ratulangi Manado Vol.5 No.2, Juni 2017 ISSN: 2303-1174
10	Tumonggor et al. (2017) “Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity</i> , dan <i>Growth</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada <i>Cosmetics and Household Industry</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio Likuiditas dengan Proksi <i>Current Ratio</i> • Variabel Rasio Profitabilitas dengan Proksi <i>Return on Equity</i> • Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Proksi <i>Debt to Equity Ratio</i> • Variabel <i>Return Saham</i> • Metode Deskriptif Kuantitatif • Analisis Regresi Linier 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio Pertumbuhan (<i>Growth</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio <i>Growth</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> • <i>Current ratio, Return on equity, dan debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> • Secara simultan <i>current ratio, Return on equity, debt to equity ratio, dan rasio (growth)</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap 	Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi Manado Vol.5 No.2, Juni 2017 ISSN: 2303-1174

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Berganda Data Panel dengan <i>Purposive Sampling</i>		<i>Return Saham</i>	
11	Rusydina & Praptoyo (2017) “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap <i>Return Saham</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel Rasio Likuiditas dengan Proksi <i>Current Ratio</i> ● Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Proksi <i>Debt to Equity Ratio</i> ● Variabel Rasio Profitabilitas dengan Proksi <i>Return on Equity</i> ● Variabel <i>Return Saham</i> ● Metode Deskriptif Kuantitatif ● Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel dengan <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel Rasio Aktivitas dengan Proksi Total Assets Turnover ● Variabel Profitabilitas dengan Proksi <i>Earning Per Share</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Debt to equity ratio, Return on equity, dan earning per share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> ● <i>Current ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i> ● <i>Total assets turnover</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i> 	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Vol.6 No.7, Juli 2017 e-ISSN: 2460-0585
12	Felmawati & Handayani (2017) “Pengaruh Likuidasi, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel Rasio Likuiditas dengan Proksi <i>Current Ratio</i> ● Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Proksi <i>Debt</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel Rasio Profitabilitas dengan Proksi <i>Return on Assets</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Current ratio, debt to equity ratio, Return on assets, dan Ukuran Perusahaan</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> 	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Vol.6 No.12,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p><i>to Equity Ratio</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Ukuran Perusahaan • Variabel <i>Return Saham</i> • Metode Deskriptif Kuantitatif • Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel dengan <i>Purposive Sampling</i> 			<p>Desember 2017 e-ISSN: 2460-0585</p>
13	<p>Muhammad & Ali (2018) “<i>The Relationship Between Fundamental Analysis and Stock Returns Based on the Panel Data Analysis; Evidence from Karachi Stock exchange (KSE)</i>”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio Likuiditas dengan Proksi <i>Current Ratio</i> • Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Proksi <i>Debt to Equity Ratio</i> • Variabel <i>Return Saham</i> • Metode Deskriptif Kuantitatif • Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel dengan <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio Profitabilitas dengan Proksi <i>Return on Assets</i> dan <i>Earning Per Share</i> • Variabel Rasio Pasar dengan Proksi <i>Price to Earnings</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on assets, earning per share, dan price to earnings</i>, berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> • <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i> • <i>Current ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i> 	<p><i>Research Journal of Finance and Accounting Hefei University of Technology China dan Fahad Bin Sultan University Saudi Arabia</i> Vol.9 No.3, 2018 ISSN: 2222-1697 (Paper) ISSN: 2222-2847 (Online)</p>
14	<p>Basarda et al. (2018) “<i>Macro and Micro Determinants of Stock Return</i>”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Proksi <i>Debt</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio Pasar dengan Proksi <i>Price to</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Price to book value, price earning ratio, dan suku bunga</i> 	<p>Jurnal Keuangan dan Perbankan</p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Companies in LQ-45 Index</i>	<i>to Equity Ratio</i> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Return Saham</i> • Metode Deskriptif Kuantitatif • Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel dengan <i>Purposive Sampling</i> 	<i>Book Value dan Price Earning Ratio</i> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Inflasi • Variabel Suku Bunga 	berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt to equity ratio</i> dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> 	Universitas Brawijaya Malang Vol.22 No.2, April 2018: 310-320 http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp ISSN: 2443-2687 (Online) ISSN: 1410-8089 (Print)
15	Banerjee (2019) “ <i>Predicting Stock Return of UAE Listed Companies Using Financial Ratios</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio Profitabilitas dengan Proksi <i>Return on Equity</i> • Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Proksi <i>Debt to Equity Ratio</i> • Variabel <i>Return Saham</i> • Metode Deskriptif Kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio Pasar dengan Proksi <i>Price Earning Ratio</i> • Variabel Rasio Profitabilitas dengan Proksi <i>Earning Per Share</i> • Variabel Rasio Dividen dengan Proksi <i>Dividend Yield</i> • Analisis Regresi Linier Berganda Data <i>Cross Section</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on equity</i> dan <i>dividend yield</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> • <i>Price earning ratio, earning per share, dan debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> 	<i>Accounting and Finance Research Dubai International Academic City</i> Vol.8 No.2, May 2019 ISSN: 1927-5986 E-ISSN: 1927-5994 DOI: https://doi.org/10.5430/afr.v8n2p214
16	Handayani et al. (2019) “ <i>Firm Size, Market Risk, and Stock Return: Evidence from Indonesian</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Ukuran Perusahaan • Variabel <i>Return Saham</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Risiko Pasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> 	Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>BlueChip Companies</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Deskriptif Kuantitatif • Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel dengan <i>Purposive Sampling</i> 		<ul style="list-style-type: none"> • Risiko pasar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i> • Secara simultan Ukuran Perusahaan dan risiko pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> 	<p>Vol. 6 No.2, August 2019: pp 171-182 DOI: https://dx.doi.org/10.24815/jdab.v6i2.13082</p>
17	<p>Dewi & Sudiarta (2019) “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i>, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i>”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio Likuiditas dengan Proksi <i>Current Ratio</i> • Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Proksi <i>Debt to Equity Ratio</i> • Variabel Ukuran Perusahaan • Variabel <i>Return Saham</i> • Metode Deskriptif Kuantitatif • Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel dengan <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio Profitabilitas dengan Proksi <i>Return on Assets</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on assets</i>, <i>current ratio</i>, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> • <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> • Secara simultan <i>Return on assets</i>, <i>current ratio</i>, <i>debt to equity ratio</i>, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap 	<p>E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Bali Vol.8 No.2, 2019: 7892 – 7921 ISSN: 2302-8912 DOI: https://doi.org/10.24843/EJMU.NUD.2019.v8.i2.p13</p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
18	Pattiruhu & Paais (2020) “ <i>Effect of Liquidity, Profitability, Leverage, and Firm Size on Dividend Policy</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel Rasio Likuiditas dengan Proksi <i>Current Ratio</i> ● Variabel Rasio Profitabilitas dengan Proksi <i>Return on Equity</i> ● Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Proksi <i>Debt to Equity Ratio</i> ● Variabel Ukuran Perusahaan ● Metode Deskriptif Kuantitatif ● Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel dengan <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel Rasio Profitabilitas dengan Proksi <i>Return on Assets</i> ● Variabel Kebijakan Dividen 	<i>Return Saham</i>	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Return on assets, debt to equity ratio</i>, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> ● <i>Current ratio</i> dan <i>Return on equity</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> <p>Journal of Asian Finance, Economics and Business Vol.7 No.10, September 2020: 035–042 ISSN: 2288-4637 (Print) ISSN: 2288-4645 (Online) DOI: 10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.035</p>
19	Kusumah et al. (2020) “ <i>The Effect of Profitability, Solvability, Liquidity, and Firm Size on Stock Returns (Empirical Studies on Property, Real Estate, and Building Contruction Companies Listed on the Indonesia</i>	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Proksi <i>Debt to Equity Ratio</i> ● Variabel Rasio Likuiditas dengan Proksi <i>Current Ratio</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel Rasio Profitabilitas dengan Proksi <i>Return on Assets</i> 	<i>Return on assets</i>	<ul style="list-style-type: none"> ● berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> ● <i>Debt to equity ratio</i>, <i>current ratio</i>, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <p><i>Palarch's Journal of Archaeology of Egypt</i> Universitas Widyatama Vol.17 No.4, 2020: 3577-3584 ISSN: 1567-214x</p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Stock Exchange for the Period 2014-2017)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Ukuran Perusahaan • Variabel <i>Return Saham</i> • Metode Deskriptif Kuantitatif • Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel dengan <i>Purposive Sampling</i> 		<i>Return Saham</i>	
20	Sari & Kurniasih (2021) “ <i>The Effect of Fundamental Factors on the Stock Return of Agricultural Sector Companies Registered in Indonesia Stock Change</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio Likuiditas dengan Proksi <i>Current Ratio</i> • Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Proksi <i>Debt to Equity Ratio</i> • Variabel Rasio Profitabilitas dengan Proksi <i>Return on Equity</i> • Variabel <i>Return Saham</i> • Metode Deskriptif Kuantitatif • Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel dengan <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio Profitabilitas dengan Proksi <i>Earning Per Share</i> • Variabel Rasio Aktivitas dengan Proksi <i>Total Assets Turnover</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> • <i>Current ratio, Return on equity, earning per share, dan total assets turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> 	<i>International Journal of Economics, Business and Management Research</i> Universitas Mercu Buana Vol. 5, No.03, 2021 ISSN: 2456-7760 http://www.ijebmr.com/

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
21	Martani et al. (2009) “ <i>The Effect of Financial Ratios, Firm Size, and Cash Flow from Operating Activities in The Interim Report to The Stock Return</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio Profitabilitas dengan Proksi <i>Return on Equity</i> • Variabel Rasio Likuiditas dengan Proksi <i>Current Ratio</i> • Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Proksi <i>Debt to Equity Ratio</i> • Variabel Ukuran Perusahaan dengan Proksi Total Aset • Variabel <i>Return Saham</i> • Metode Deskriptif Kuantitatif • Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel dengan <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio Profitabilitas dengan Proksi <i>Net Profit Margin</i> • Variabel Rasio Aktivitas dengan Proksi <i>Total Assets Turnover</i> • Variabel Rasio Pasar dengan Proksi <i>Price Book Value</i> • Variabel Ukuran Perusahaan dengan Proksi Penjualan 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Net profit margin</i>, <i>Return on equity</i>, dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> • <i>Price to book value</i> dan total aset berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> • Penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i> • <i>Total assets turnover</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return Saham</i> • <i>Current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> 	<i>Chinese Business Review</i> Universitas Indonesia Vol.8 No.6 (Serial No.72), Juni 2009 ISSN: 1537-1506
22	Arista & Astohar (2012) “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Manufaktur yang <i>Go Public</i> di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Proksi <i>Debt to Equity Ratio</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio Profitabilitas dengan Proksi <i>Return on Assets</i> dan <i>Earning Per Share</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Price to book value</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> 	Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan STIE Totalwin Semarang

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Tahun 2005-2009”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Return Saham</i> • Metode Deskriptif Kuantitatif • Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel dengan <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio Pasar dengan Proksi <i>Price to Book Value</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on assets, earning per share, dan debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> 	Vol.3 No.1, Mei 2012
23	Wijaya (2015) “ <i>The Effect of Financial Ratios toward Stock Returns among Indonesian Manufacturing Companies</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Proksi <i>Debt to Equity Ratio</i> • Variabel <i>Return Saham</i> • Metode Deskriptif Kuantitatif • Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel dengan <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio Profitabilitas dengan Proksi <i>Return on Assets</i> • Variabel Rasio Dividen dengan Proksi <i>Dividend Yield</i> • Variabel Rasio Pasar dengan Proksi <i>earning yield</i> dan <i>book to market ratio</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on asset, debt to equity ratio, dividend yield, earning yield, dan book to market ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> 	<i>iBuss Management Petra Christian University</i> Vol.3 No.2, 2015: 261-271
24	Stefano (2015) “ <i>The Impact of Financial Ratio toward Stock Return of Property Industry in Indonesian</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio Likuiditas dengan Proksi <i>Current Ratio</i> • Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Proksi <i>Debt to Equity Ratio</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio Profitabilitas dengan Proksi <i>Return on Assets</i> • Variabel Rasio Aktivitas dengan Proksi <i>Total Assets Turnover</i> • Variabel Rasio Pasar 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on assets</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> • <i>Current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, dan price earning ratio</i> tidak berpengaruh signifikan 	<i>iBuss Management Petra Christian University</i> Vol.3 No.2, 2015: 222-231

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Return Saham</i> • Metode Deskriptif Kuantitatif • Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel dengan <i>Purposive Sampling</i> 	dengan Proksi <i>Price Earning Ratio</i>	terhadap <i>Return Saham</i>	
25	Legiman et al. (2015) “Faktor-faktor yang Memengaruhi <i>Return Saham</i> pada Perusahaan <i>Agroindustry</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio Profitabilitas dengan Proksi <i>Return on Equity</i> • Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Proksi <i>Debt to Equity Ratio</i> • Variabel <i>Return Saham</i> • Metode Deskriptif Kuantitatif • Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel dengan <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio Profitabilitas dengan Proksi <i>Return on Assets</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on assets</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> • <i>Return on equity</i> dan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> • Secara simultan <i>Return on assets</i>, <i>Return on equity</i>, dan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> 	Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi Manado Vol.3 No.3, Sept 2015 ISSN: 2303-11

Anggita Seprila Puteri (2024) “Pengaruh Profitabilitas, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* (Survei pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

2.3 Kerangka Pemikiran

Perkembangan pasar modal di Indonesia berkembang sangat pesat, pasar modal menjadi kebutuhan banyak negara karena merupakan salah satu indikasi majunya dunia bisnis dalam suatu negara. Perusahaan yang masuk pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia menjadi salah satu pilihan investor untuk menanamkan modal, karena berinvestasi pada perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ45 dikenal dengan 45 perusahaan yang likuid.

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah mendapatkan keuntungan atau *Return Saham* dari modal yang diinvestasikan dimasa yang akan datang. *Return Saham* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2017: 112). *Return Saham* dapat diperoleh dengan cara menghitung *capital gain/loss* dan *yield* (Jogiyanto, 2017: 264).

Salah satu ketidakpastian dalam menentukan tingkat pengembalian atau *Return* dipengaruhi oleh risiko pasar. Risiko pasar merupakan fluktuasi harga saham yang memengaruhi variabilitas *Return* suatu investasi. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu dipengaruhi oleh tingkat jual beli saham dan kinerja perusahaan (Tandelilin, 2017: 113). Apabila harga saham menurun, maka tingkat *Return Saham* akan menurun. Sebaliknya, apabila harga saham meningkat, maka tingkat *Return Saham* akan meningkat.

Pada Tahun 2018-2022, Indeks LQ45 mengalami fluktuasi harga saham yang akan berdampak terhadap tingkat *Return Saham*. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Fluktuasi harga saham

dipengaruhi oleh faktor internal misalnya dilihat dari kinerja perusahaan (laporan keuangan), sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi fluktuasi harga saham misalnya risiko pasar dan risiko inflasi. Maka investor harus menganalisis terlebih dahulu faktor yang menyebabkan fluktuasi harga saham yang dimulai dari faktor internal perusahaan. Dalam investasi saham, ada dua analisis yang bisa digunakan untuk menilai harga saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016: 196). Hasil pengembalian atas aset (*Return on asset*) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Selain mengukur kinerja perusahaan, *Return Saham* juga dapat dilihat dari Ukuran Perusahaannya. Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Indikator Ukuran Perusahaan yang digunakan adalah total aset (Hery, 2017: 12). Total aset dihitung dengan menggunakan logaritma natural untuk menyederhanakan nilai tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang

sesungguhnya. Ukuran Perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aset perusahaan (Jogiyanto, 2007: 282).

Semakin besar Ukuran Perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin banyak investor yang berminat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga nilai permintaan saham akan tinggi yang menyebabkan harga saham dan *Return Saham* juga akan meningkat (Hery, 2017: 3).

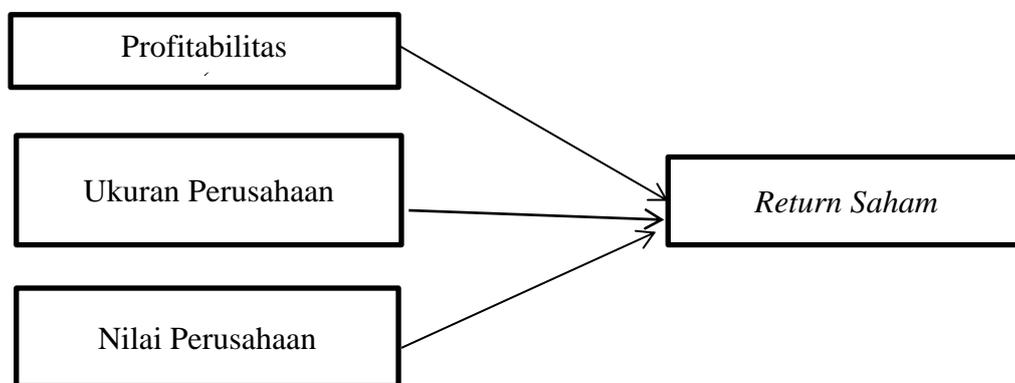
Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan (*firm size*) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Handayani et al., 2019) (Pattiruhu & Paais, 2020). Tetapi bertentangan dengan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Felmawati & Handayani, 2017) (Kusumah et al., 2020).

Selanjutnya, variabel yang berpengaruh terhadap *Return Saham* yaitu Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini, Nilai Perusahaan dilihat dari *Price Book Value* (PBV) yang merupakan rasio perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku, yang dimana dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa PBV memiliki perbandingan lurus dengan harga per saham. Apabila rasio PBV dinilai tinggi maka dapat menunjukkan prospek harga pasar per saham yang tinggi di mata investor. Perusahaan dengan PBV tinggi biasanya memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi yang dapat menjadikan Nilai Perusahaan baik, yang mana hal tersebut akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya. Penilaian atas perusahaan yang

tinggi oleh pasar atau investor akan menyebabkan adanya peningkatan permintaan atas saham, dimana hal itu akan diikuti dengan peningkatan harga pasar per saham. Sehingga dari naiknya harga saham, maka akan memengaruhi peningkatan atas *Return Saham* yang akan didapatkan oleh investor (Ryadi, 2017).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah menunjukkan bahwa PBV sebagai proxy Nilai Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* (Damayanti & Marisa, 2019). Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh dimana hasilnya adalah Nilai Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Wibowo, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return Saham* indeks LQ45 Tahun 2018-2022.
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham* indeks LQ45 Tahun 2018-2022.
3. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham* indeks LQ45 Tahun 2018-2022.
4. Nilai Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham* indeks LQ45 Tahun 2018-2022.